

**PENERAPAN KONSEP SUSTAINABLE EVENT PADA
SURABAYA GREAT EXPO 2024 BERBASIS ISO 20121:2024**
*The Impelementation Model of Sustainable Event at PT Debindo
Mitra Tama Based on ISO 20121:2024*

Arjun Fahriza Nurhusna Arifin¹, Degita Danur Suharsono²
Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Bahasa, Komunikasi dan
Pariwisata, Politeknik Negeri Jember^{1,2}
arjunfahriza@gmail.com

Received: 17 Juni 2025

Accepted: 24 Juni 2025

Published: 24 Juni 2025

Abstrak

Industri MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) merupakan sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, promosi budaya, dan penguatan identitas daerah. Namun, peningkatan intensitas penyelenggaraan event menimbulkan tantangan keberlanjutan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip Sustainable Event pada penyelenggaraan Surabaya Great Expo (SGE) 2024 yang diorganisasi oleh PT Debindo Mitra Tama, berdasarkan empat aspek utama yang dirumuskan dalam ISO 20121:2024, yaitu lingkungan, sosial budaya, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian menyatakan bahwa SGE 2024 telah menunjukkan kesadaran terhadap prinsip keberlanjutan, namun implementasinya belum menyeluruh dan belum sepenuhnya selaras dengan standar ISO 20121:2024.

Kata kunci: Sustainable event, ISO 20121:2024, Surabaya Great Expo

Abstract

The MICE (Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition) industry is a strategic sector in driving economic growth, promoting cultural values, and strengthening regional identity. However, the increasing frequency of event implementation presents sustainability challenges encompassing environmental, social, and economic aspects. This study aims to analyze the application of Sustainable Event principles in the implementation of the Surabaya Great Expo (SGE) 2024, organized by PT Debindo Mitra Tama, based on four key aspects outlined in ISO 20121:2024, namely environmental, socio-cultural, corporate social responsibility (CSR), and economic dimensions. This research adopts a descriptive qualitative approach using a case study method. The results indicate that SGE 2024 demonstrates awareness of sustainability principles; however, its implementation remains partial and not fully aligned with the ISO 20121:2024 standard. on visiting interest is anticipated to serve as a guideline for future investigators.

Keywords: : Sustainable event, ISO 20121:2024, Surabaya Great Expo

PENDAHULUAN

Industri MICE telah berkembang menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, promosi budaya, serta penguatan identitas kota dan negara. Event seperti pameran, festival, konferensi, dan pertunjukan menjadi ruang interaksi antara pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat. Seiring dengan meningkatnya skala dan frekuensi penyelenggaraan event, muncul pula tantangan terkait dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi yang ditimbulkan mulai dari produksi limbah, konsumsi energi, hingga ketimpangan akses dan partisipasi. Konsep sustainable event hadir dengan bertujuan untuk menciptakan penyelenggaraan event yang berdampak positif dan memperhatikan keberlanjutan dalam jangka panjang. Standar internasional seperti ISO 20121:2024 menjadi pedoman bagi organisasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi event secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan empat aspek utama, lingkungan, sosial & budaya, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan ekonomi (ISO, 2024).

Di tingkat global, standar ISO 20121:2024 memberikan kerangka kerja yang komprehensif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi event berkelanjutan. Sayangnya, implementasi prinsip ini di Indonesia masih terbatas, terutama dalam konteks event daerah yang memiliki potensi besar namun belum sepenuhnya menjadi standar dalam praktik keberlanjutan. Salah satu event yang mulai mengadopsi prinsip keberlanjutan adalah Surabaya Great Expo (SGE) 2024, sebuah pameran tahunan berskala nasional yang diselenggarakan oleh PT Debindo Mitra Tama. Event ini menjadi wadah promosi produk unggulan, penguatan UMKM, serta pengenalan budaya lokal kepada masyarakat luas terutama di Kota Surabaya.

PT Debindo Mitra Tama sebagai penyelenggara Surabaya Great Expo 2024 mulai mengadopsi prinsip keberlanjutan dalam berbagai aspek pelaksanaannya. Namun, kajian terkait sejauh mana penerapan tersebut telah sesuai dengan standar internasional seperti ISO 20121 masih jarang dilakukan. Penelitian ini menjadi penting untuk menjawab kebutuhan akan evaluasi yang sistematis terhadap model pelaksanaan event berkelanjutan, khususnya pada skala lokal yang berorientasi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep sustainable event dalam Surabaya Great Expo 2024 berdasarkan empat aspek utama yakni lingkungan, sosial budaya, CSR, dan ekonomi. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara akademik terhadap pengembangan ilmu di bidang event management serta memberikan rekomendasi praktis bagi penyelenggara event dalam menciptakan event yang berkelanjutan dan berdampak jangka panjang.

LANDASAN TEORI

Menurut Henderson (2011), konsep sustainable event merupakan suatu pendekatan dalam perencanaan acara yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan komersial, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pendekatan ini mencakup berbagai unsur penting seperti pengelolaan yang bertanggung jawab, penerapan prinsip ramah lingkungan, kesadaran sosial, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), serta perhatian terhadap aspek sosial, budaya, dan ekonomi.

Lebih lanjut, Henderson (2011) menjelaskan bahwa penyelenggaraan acara yang berkelanjutan berpijak pada prinsip pembangunan berkelanjutan, yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara global sekaligus menjaga kelestarian sumber daya. Hal ini dimaksudkan agar tercipta keadilan antar individu dan generasi, serta menghindari perilaku yang hanya mementingkan kepentingan pribadi. Dengan kata lain, penerapan konsep sustainable event diyakini mampu meminimalkan dampak negatif dari

sebuah acara, sekaligus memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Indonesia menunjukkan peningkatan implementasi konsep green atau sustainable event pada penelitian, terutama di sektor MICE dan event publik. Studi oleh Mahadewi (2023) menemukan bahwa manajemen event di Jakarta, Bali, dan Surabaya mulai mengintegrasikan green event, namun masih menghadapi tantangan infrastruktur dan kesadaran stakeholder. Selain itu, Trisnayoni et al., (2021) mengungkapkan praktik utama seperti manajemen limbah, efisiensi energi, dan edukasi publik dalam industri MICE menjadi penting untuk dilakukan, meski biaya menjadi kendala.

Konsep Sustainable Event Management sendiri merupakan adaptasi dari tiga prinsip dasar sustainable development, yaitu tanggung jawab lingkungan, tanggung jawab ekonomi, dan tanggung jawab sosial (diadopsi dari The Triple Bottom Line yang diterapkan oleh Green Meeting Industry Council dalam laporan United Nations Office at Nairobi dan United Nations Environment Programme, 2012: 2).

ISO 20121 merupakan standar internasional yang dirancang untuk membantu organisasi dalam merencanakan dan menyelenggarakan acara yang memperhatikan prinsip keberlanjutan. Standar ini pertama kali diperkenalkan pada tahun 2012 oleh International Organization for Standardization (ISO), sebagai pengembangan dari British Standard BS 8901. Tujuan utamanya adalah menciptakan sistem manajemen berkelanjutan yang dapat diterapkan pada berbagai jenis event, baik skala lokal, nasional, maupun internasional. ISO 20121 mulai dikenal luas setelah digunakan dalam Olimpiade London 2012, yang menjadi momentum penting bagi penyelenggara event global untuk lebih sadar terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan (ISO, 2012). ISO 20121:2024 adalah versi terbaru dari standar manajemen keberlanjutan event yang memuat empat aspek utama yakni lingkungan, sosial budaya, CSR, dan ekonomi. Standar ini relevan untuk semua elemen industri event seperti penyelenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan konsep sustainable event pada penyelenggaraan Surabaya Great Expo 2024. Pendekatan ini dinilai sesuai karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi praktik keberlanjutan dalam konteks nyata dan kompleks dari suatu event, sebagaimana dijelaskan oleh Yin (2023) bahwa studi kasus cocok untuk menganalisis fenomena kontemporer dalam kondisi kehidupan nyata yang relevan. Selain itu, pendekatan ini sejalan dengan pendapat Creswell (2018) yang menekankan pentingnya pemahaman konteks sosial dalam studi kualitatif.

Objek penelitian adalah kegiatan Surabaya Great Expo 2024 yang dilaksanakan oleh PT Debindo Mitra Tama di Exhibition Hall Grand City Surabaya. Subjek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas penyelenggara acara, peserta pameran, serta beberapa pengunjung yang dianggap memiliki keterlibatan dan pemahaman terhadap aspek keberlanjutan selama pelaksanaan event. Pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam praktik perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung selama kegiatan berlangsung, serta dokumentasi berupa materi promosi, publikasi media, dan laporan internal penyelenggara. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber sebagaimana disarankan oleh Miles et al., (2020), yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data guna memperkuat temuan yang diperoleh. Seluruh data dianalisis menggunakan model interaktif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

(Miles et al., 2020). Analisis difokuskan pada empat aspek utama yang tercantum dalam ISO 20121:2024, yaitu aspek lingkungan, sosial budaya, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan aspek ekonomi. Standar ISO tersebut juga menekankan pentingnya siklus manajemen keberlanjutan yang meliputi tahapan Plan, Do, Check, dan Act (PDCA) untuk memastikan keberlanjutan menjadi konsep yang diterapkan secara terukur dan berkelanjutan (ISO, 2024) (GESI, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surabaya Great Expo (SGE) 2024 berlangsung pada 14 – 18 Agustus 2024 di Exhibition Hall Grand City Surabaya, mengusung tema “Aftonishing of Batik Surabaya”. Event multi sektor terbesar di Jawa Timur ini mempertemukan 150 exhibitor instansi pemerintah, BUMN, perusahaan swasta, dan UMKM dalam 218 unit stand, dengan target transaksi lima hari diproyeksikan ± Rp 10 miliar. Selain area pameran utama, Sosro Culinary Area menghadirkan tenant kuliner favorit hasil kolaborasi dengan PT Sinar Sosro, sementara panggung hiburan menampilkan Rendy Pandugo pada 17 Agustus 2024, bertepatan dengan HUT RI. Pada penelitian ini difokuskan pada penerapan konsep sustainable event di Surabaya Great Expo 2024 sesuai dengan 4 aspek ISO 20121:2024 yaitu lingkungan, CSR, sosial & budaya, dan ekonomi.

Aspek Lingkungan

Pelaksanaan Surabaya Great Expo (SGE) 2024 pada aspek lingkungan belum menjadi prioritas utama. Hal ini terlihat dari tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang terpadu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pihak penyelenggara tidak menetapkan prosedur pemilahan sampah organik, anorganik, dan B3 di area pameran. Sampah-sampah dari pengunjung, tenant, dan operasional acara langsung dikumpulkan oleh petugas kebersihan gedung dan dibuang tanpa proses sortir, sehingga peluang untuk daur ulang atau pengolahan lanjutan tidak dimanfaatkan. Selain itu, tidak terlihat adanya edukasi atau ajakan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan atau memilah sampah melalui signage atau media komunikasi visual lainnya.

Pemakaian listrik selama acara masih bersifat konvensional. Kebutuhan listrik yang besar untuk pencahayaan, booth, LED videotron, dan perangkat elektronik lainnya tidak dikontrol secara efisien. Tidak ditemukan penggunaan teknologi hemat energi seperti lampu LED berstandar efisiensi tinggi atau sistem timer otomatis untuk pengaturan listrik di luar jam operasional. PT Debindo Mitra Tama juga tidak memiliki data atau catatan konsumsi energi harian sebagai dasar evaluasi efisiensi energi. Artinya, belum ada pendekatan yang mendukung prinsip pengelolaan energi berkelanjutan. Material dekorasi acara, seperti backdrop, karpet, dan booth peserta masih didominasi oleh bahan sekali pakai, seperti styrofoam dan vinyl printing. Penggunaan bahan reusable sangat minim. Selain itu, setelah event berakhir, sebagian besar dekorasi dibuang tanpa didaur ulang atau disimpan untuk keperluan event berikutnya. Ini menunjukkan rendahnya inisiatif pengurangan limbah material. Dalam hal cetak-mencetak, panitia masih menggunakan brosur fisik dan katalog cetak dalam jumlah besar tanpa ada opsi digitalisasi melalui QR Code atau katalog elektronik, padahal hal ini berpotensi mengurangi jejak karbon dari kegiatan cetak.

Surabaya Great Expo belum menyediakan insentif atau sistem khusus untuk transportasi ramah lingkungan. Tidak ada kerja sama dengan transportasi publik seperti Trans Semanggi (Suroboyo Bus) atau ojek daring ramah lingkungan. Area parkir juga tidak memiliki fasilitas untuk sepeda atau kendaraan listrik. Sebagian besar pengunjung datang dengan kendaraan pribadi, menyebabkan potensi emisi yang cukup besar, namun belum ada sistem mitigasi atau offset karbon dalam perencanaan acara.

Aspek Tanggung Jawab Perusahaan (CSR)

Pelaksanaan SGE 2024 dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan lebih terlihat dalam dukungan terhadap pelaku UMKM dan sektor kreatif lokal. EO membuka akses seluas-luasnya bagi UMKM binaan dari berbagai instansi, termasuk dari Dinas Koperasi & UMKM, Dinas Perindustrian & Perdagangan, serta lembaga pelatihan wirausaha. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tidak ditemukan kegiatan yang secara eksplisit dikemas sebagai program CSR, seperti pelatihan, seminar gratis, atau pemberian bantuan sosial langsung. Kegiatan CSR masih terintegrasi secara implisit dalam program acara utama, belum berdiri sebagai aktivitas yang berdampak sosial secara terukur. Sebagian besar tenant SGE 2024 merupakan UMKM lokal dari Surabaya dan Jawa Timur. Penyelenggara memberi ruang promosi gratis atau dengan harga sewa booth yang sangat terjangkau bagi peserta binaan pemerintah. Ini menjadi bentuk dukungan ekonomi jangka pendek untuk peningkatan visibilitas dan omzet mereka. Namun, belum ada sistem monitoring pasca acara terhadap perkembangan usaha para tenant tersebut, sehingga dampak CSR secara jangka panjang belum dapat dievaluasi. Selain itu belum adanya bentuk kolaborasi dengan lembaga seperti lingkungan, atau disabilitas dalam bentuk donasi, kampanye sosial, atau partisipasi dalam event. EO masih berfokus pada pelaksanaan event secara teknis dan komersial. Padahal dalam ISO 20121:2024, event skala besar seperti SGE berpotensi menjadi sarana CSR kolaboratif melalui kampanye donasi, area khusus inklusi, atau dukungan terhadap kelompok rentan.

Aspek Sosial dan Budaya

Pelaksanaan Surabaya Great Expo 2024 pada aspek sosial budaya mendapatkan perhatian melalui pengangkatan tema “Astonishing of Batik Surabaya” yang menjadi simbol pelestarian budaya lokal. Tema ini menghadirkan zona batik dan fashion yang menampilkan karya para pengrajin batik lokal. Hal ini memperkuat posisi SGE sebagai ajang perdagangan dan menyediakan ruang ekspresi serta pelestarian nilai budaya masyarakat Jawa Timur. PT Debindo Mitra Tama juga menghadirkan beragam pertunjukan seni tradisional seperti tari Remo, Karapan Sapi sebagai maskot pembukaan, serta penampilan musik etnik dan gamelan kontemporer di area hiburan, yang melibatkan komunitas seni dan budaya setempat.

Keterlibatan pelaku seni muda dan komunitas fashion lokal menambah dimensi inklusivitas dalam penyelenggaraan event ini. Namun, keterlibatan sosial budaya ini sebagian besar masih bersifat seremonial atau performatif, seperti yang ditampilkan di atas panggung, tanpa disertai dengan program edukatif. Tidak ditemukan adanya agenda seperti lokakarya budaya, kompetisi seni tradisional, atau kolaborasi komunitas kreatif yang berorientasi pada edukasi dan transfer pengetahuan budaya kepada generasi muda. Walau demikian, literasi visual melalui penggunaan ornamen batik, elemen musik tradisional, serta penamaan zona-zona pameran memberikan pengalaman budaya secara tidak langsung bagi pengunjung. SGE 2024 telah menjalankan perannya dalam mempromosikan budaya lokal dengan cukup baik, khususnya dari sisi tampilan dan representasi. Namun, untuk meningkatkan keberlanjutan aspek sosial budaya dalam event ini, ke depannya perlu ditambahkan elemen edukatif dan kolaboratif yang lebih kuat agar pelestarian budaya tidak hanya berhenti pada tampilan, tetapi juga membentuk kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat.

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi Surabaya Great Expo 2024 menunjukkan kontribusi nyata terhadap penguatan sektor UMKM dan industri kreatif lokal. Event ini menjadi wadah strategis untuk memfasilitasi transaksi bisnis antara pelaku usaha dengan konsumen maupun sesama pelaku industri. Dengan kehadiran lebih dari 250 stan dari berbagai

sektor, termasuk makanan-minuman, kriya, tekstil, serta teknologi dan properti, penyelenggara menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi regional. Selain itu, program-program pendukung seperti business matching, peluncuran produk baru, dan promosi instansi pemerintah juga turut menggerakkan roda perekonomian lokal. SGE 2024 juga berhasil menarik ribuan pengunjung selama lima hari pelaksanaan, yang secara tidak langsung memberikan dampak ekonomi pada sektor lain seperti perhotelan, transportasi, dan jasa boga. Penyelenggara bahkan menggandeng platform pembayaran non-tunai seperti Bank Jatim dan OVO untuk mempermudah transaksi, sekaligus mendorong literasi keuangan digital di kalangan pelaku usaha kecil. Pada hasil wawancara, di area kuliner banyak UMKM melaporkan peningkatan omset signifikan, terutama pada akhir pekan dan saat guest star tampil. Hal ini menandakan bahwa event ini berfungsi sebagai ajang promosi yang mampu menciptakan efek pengganda (multiplier effect) terhadap sektor ekonomi lainnya. Namun demikian, potensi penguatan ekonomi jangka panjang belum tergarap maksimal. Tidak adanya data resmi mengenai total transaksi, nilai kontrak bisnis, atau tindak lanjut pasca-event menunjukkan kelemahan dalam sistem monitoring dampak ekonomi secara terukur. Selain itu, tidak semua UMKM mendapatkan peluang yang sama, karena beberapa lokasi stan yang kurang strategis cenderung sepi pengunjung. Untuk meningkatkan dampak ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan, diperlukan sistem evaluasi pasca-event serta perencanaan kurasi tenant yang lebih berbasis data dan potensi pertumbuhan usaha.

KESIMPULAN

Surabaya Great Expo (SGE) 2024 menunjukkan upaya yang cukup signifikan dalam menerapkan prinsip Sustainable Event meskipun belum sepenuhnya terpadu secara sistemik. Surabaya Great Expo 2024 telah menerapkan beberapa prinsip Sustainable Event berdasarkan ISO 20121:2024. Upaya seperti sistem non-tunai, area edukasi budaya, dan partisipasi UMKM menunjukkan kesadaran terhadap aspek lingkungan, sosial budaya, ekonomi, dan CSR. Namun, implementasinya belum sepenuhnya terstruktur dan berkelanjutan.

Sebagai saran, penyelenggara perlu memperkuat integrasi prinsip keberlanjutan melalui perencanaan yang lebih sistematis, pelibatan stakeholder secara aktif, serta evaluasi dampak sosial dan lingkungan secara berkala. Dengan begitu, SGE berpotensi menjadi model event berkelanjutan yang konsisten dan berdampak positif jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- GESI. (2022). *Guidelines for Sustainable Event Management*. Global Event Sustainability Initiative.

Henderson, S. (2011). *The Development of Competitive Advantage through Sustainable Event Management*. [https://doi.org/https://doi.org/10.1108/175542111111142202](https://doi.org/10.1108/175542111111142202)

ISO. (2012). *Sustainable events with ISO 20121*. www.iso.org

Mahadewi. (2023). *Event Management Company Perspectives of Green Event Implementation in Indonesia* (pp. 799–822). https://doi.org/10.2991/978-2-38476-132-6_68

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage, 4.

Trisnayoni, R. A., Putu Astawa, I., & Sutarna, I. K. (2021). *Sustainable MICE Event Practices: An Explorative Study*. In *International Journal of Travel, Hospitality and Events* (Vol. 1, Issue 1).

Yin, R. K. (2023). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*.

SAGE Publications., 6.